



KONSULTASI KESEHATAN GIGI DAN MULUT PADA REMAJA PUTRI DALAM PENCEGAHAN KEHILANGAN GIGI

Desy Rizkiani Primalia^{1*}, Dewi Anggreani Bibi², Farizan Zata Hadyan³

^{1,2,3}Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Kediri, Indonesia

¹desyrizkiani@unik-kediri.ac.id, ²bibianggraeni@unik-kediri.ac.id, ³farizanzatah@unik-kediri.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Kesehatan gigi dan mulut aspek penting dari kesehatan umum yang perlu diperhatikan sejak usia remaja. Di usia remaja banyak yang mengalami masalah karies penyakit gusi, dan kebiasaan konsumsi makanan manis meningkatkan risiko kehilangan gigi. Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja putri dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut sebagai upaya pencegahan kehilangan gigi. Mitra kegiatan ini adalah SMKN 1 Ngasem dengan sasaran 80 peserta remaja putri dari usia 15-19 tahun. Metode kegiatan diawali dengan koordinasi mitra, persiapan materi, pemberian leaflet, pengisian formulir kesehatan gigi dan mulut, pemeriksaan sederhana, dan konsultasi dengan komunikasi dua arah antara peserta dan tim pengabdian kepada masyarakat terdiri dari dosen/dokter gigi dan mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Kediri. Hasil kegiatan bahwa peserta mengalami beberapa masalah gigi seperti karies gigi, sariawan, sakit gigi, serta kehilangan gigi akibat pencabutan. Para peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi sebab dapat bertanya secara langsung mengenai keluhan yang dialami dan mendapatkan rekomendasi perawatan yang sesuai. Kegiatan ini dapat meningkatkan literasi, kesadaran, dan perilaku kesehatan bagi remaja putri dalam menjaga kesehatan gigi untuk mencegah kehilangan gigi sejak dini yang dapat berdampak pada jangka panjang.

Kata Kunci: kesehatan gigi dan mulut; remaja putri; pencegahan kehilangan gigi.

Abstract: Oral health is an important aspect of overall health that needs to be addressed starting in adolescence. Many adolescents experience problems such as tooth decay and gum disease, and the habit of consuming sugary foods increases the risk of tooth loss. This program aims to educate and raise awareness among teenage girls about maintaining oral health as a preventive measure against tooth loss. The program partner is SMKN 1 Ngasem, targeting 80 female participants aged 15–19. The activity methods included coordination with the partner institution, preparation of materials, distribution of leaflets, completion of oral health forms, simple examinations, and consultations featuring two-way communication between participants and faculty members/dentists and students from the Faculty of Dentistry at Kediri University. The results of the activity revealed that participants experienced several dental issues such as tooth decay, canker sores, toothaches, and tooth loss due to extraction. The participants showed great enthusiasm because they could ask questions directly about their complaints and receive appropriate treatment recommendations. This activity can improve health literacy, awareness, and behavior among adolescent girls in maintaining dental health to prevent early tooth loss, which can have long-term consequences.

Keywords: : dental and oral health, female adolescents, prevention of tooth loss.



Article History:

Received : 15-06-2026
Revised : 28-06-2026
Accepted : 05-07-2026
Online : 06-07-2027



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. PENDAHULUAN

Komponen integral dari kesehatan secara keseluruhan adalah kesehatan mulut. Rongga mulut merupakan cerminan dari kesehatan memiliki pengaruh terhadap kualitas hidup. Kesehatan gigi dan mulut didefinisikan sebagai kondisi tanpa nyeri kronis pada mulut dan wajah, penyakit periodontal, kerusakan gigi, kehilangan gigi, maupun penyakit atau gangguan lain yang memengaruhi rongga mulut. Kondisi ini berperan penting dalam memengaruhi kesehatan umum, kesejahteraan, tingkat pendidikan, dan perkembangan individu sepanjang kehidupan. Pengetahuan tentang kesehatan mulut memiliki kontribusi baik pada kesehatan mulut itu sendiri (Anita dkk., 2019).

Pemahaman tentang kesehatan gigi dan mulut penting. Hal ini merujuk pada data Riskesdas di tahun 2018 menyatakan proporsi rata – rata masyarakat Indonesia mengenai kasus tentang kondisi buruk gigi dan mulut mencapai angka 57,6%. Kondisi ini menunjukkan bahwa masyarakat perlu untuk mendapatkan perawatan gigi dan mulut (Zahara et al., 2025). Gigi yang tidak dirawat dapat menimbulkan banyak permasalahan seperti karies gigi, peradangan gusi, bahkan kehilangan gigi permanen (Noviani et al., 2020).

Seseorang yang mengalami permasalahan gigi seperti kehilangan gigi akan terjadi perubahan estetik yang dapat dikhawatirkan. Sebab kondisi ini menyebabkan kondisi pada paras mengalami perubahan seperti penurunan tinggi dan penurunan dimensi vertical oklusi jika tidak dilakukan perawatan yang tepat (Colussi et al., 2018). Kehilangan gigi tidak hanya terjadi pada seseorang yang sudah usia lanjut. Kondisi ini juga dapat terjadi pada anak usai remaja. Remaja didefinisikan sebagai usia muda yang mengalami fase pubertas. Kehilangan gigi ini terjadi akibat perubahan dalam diri remaja yang terjadi seperti perubahan diri seseorang yang meliputi fisik, psikologis, sosial, dan emosional (Prawesthi et al., 2022).

Dalam sebuah penelitian (Henriksen et al., 2026) menyebutkan bahwa kehilangan gigi berdampak negative pada kualitas hidup terkait Kesehatan mulut remaja dan dewasa muda. Meskipun telah menerima perawatan lengkap, kehilangan gigi dapat mengganggu penampilan estetika. Penyebab kehilangan gigi pada remaja disebabkan oleh beberapa faktor kebiasaan diantaranya karies gigi akibat konsumsi makanan tidak sehat dan manis, cedera atau trauma gigi, penyakit gusi, dan kondisi medis lainnya seperti diabetes, stress, tekanan darah tinggi yang akan berpengaruh terhadap keberadaan gigi di dalam mulut (Prawesthi et al., 2022). Penyebab terjadinya kehilangan gigi juga dapat disebabkan oleh Sebagian besar pencabutan gigi pada remaja karena alasan ortodontik dan kondisi bawaan seperti anodontia (Das, 2020a).

Kehilangan gigi permanen yang terdapat di rongga mulut adalah salah satu persoalan yang bisa terjadi pada siapapun termasuk remaja. Kondisi ini seharusnya mendapatkan perawatan salah satunya dengan penggunaan gigi tiruan yang dapat mengembalikan fungsi gigi permanen yang hilang dan mencegah masalah gigi dan jaringan lainnya (Gusti Ayu Intan Nirmala Sari et al., 2020). Kehilangan gigi memiliki dampak yang serius di usia remaja. Kondisi ini menyebabkan ketidaknyamanan fisik hingga secara signifikan memengaruhi interaksi social dan harga diri (Li et al., 2025).

Selain itu, dampak kehilangan gigi pada remaja juga dapat memengaruhi gangguan fungsi pengunyahan, gangguan bicara, dan penurunan kualitas hidup (Das, 2020b). Lebih dari itu, Kehilangan gigi pada remaja yang sedang tumbuh dapat menyebabkan masalah estetika-fungsional dan psikologis, terutama jika gigi di bagian depan yang terlibat (Itro et al., 2005). Kehilangan gigi juga sebagai penanda kerentanan terhadap status gizi suboptimal (Gan-Ochir et al., 2026). Ketika terjadi kehilangan elemen gigi pada remaja, perlu diberikan solusi terapeutik yang cepat dan tepat, yang akan berbeda dibandingkan dengan orang dewasa karena perubahan yang terkait dengan pertumbuhan tulang rahang atas (Itro et al., 2005).

Kondisi gigi dan mulut seseorang bisa dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap dan perilaku seseorang. Fenomena perubahan pola makan menjadi factor penting yang memicu terjadinya permasalahan pada Kesehatan gigi dan mulut. Hal ini seringkali terjadi pada remaja putri yang notabene suka mengonsumsi makanan yang mengandung gula sehingga dapat berpengaruh terhadap perilaku kesehatan ((Lula et al., 2014) . Selain itu, konsumsi makanan ultra olahan (UPF) dapat berbahaya pada kesehatan gigi dan mulut. Makanan UPF mengandung gula dan pati dengan frekuensi tinggi sehingga seringkali dikaitkan dengan pemicu karies gigi yang menyebabkan dampak kehilangan gigi (Cascaes et al., 2023).

Asupan gula adalah faktor pemicu terjadinya kerusakan gigi yang bisa menyebabkan kehilangan gigi. Konsumsi gula dalam kuantitas tinggi berisiko menyebabkan terjadinya permasalahan pada gigi dan mulut. Maka dari itu, kesadaran dalam menjaga kondisi gigi agar tetap baik memiliki peran penting yang berpengaruh terhadap kesehatan gigi dan mulut. Kesadaran kesehatan gigi dan mulut yang rendah dapat memperburuk kesehatan gigi dan mulut sehingga berisiko mengalami kehilangan gigi. (Khadijah & Asri, 2025)

Pencegahan kehilangan gigi sangat penting. Cara untuk pencegahan dengan meningkatkan pengetahuan dan sikap kesehatan gigi dan mulut pada remaja. Promosi Kesehatan gigi kepada remaja membantu meningkatkan Kesehatan gigi dan mulut (Misrohmasari et al., 2025). Hal ini sebagai upaya meningkatkan Kesehatan Masyarakat dalam rangka pencegahan kehilangan gigi. Memprioritaskan Kesehatan mulut tidak

hanya meningkatkan kesejahteraan individu namun juga bermanfaat bagi Kesehatan Masyarakat secara keseluruhan (D'Aiuto et al., 2025).

Konsultasi sebagai sebuah metode komunikasi yang dilakukan secara dua arah. Konsultasi kesehatan seseorang dapat mengkomunikasikan terlebih dahulu keluhannya sebelum mendapatkan Tindakan langsung untuk perawatan yang tepat (Hervina et al., 2021). Sebagai upaya meningkatkan pencegahan kehilangan gigi di kalangan remaja, maka dilakukan salah satu upaya melalui kegiatan konsultasi kesehatan gigi dan mulut. Upaya promotive dan preventif untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja putri mengenai pentingnya dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut sebagai langkah awal pencegahan kehilangan gigi. Solusi yang ditawarkan adalah melalui metode konsultasi kesehatan gigi pada remaja putri. Dengan metode konsultasi kesehatan harapannya sebagai salah satu upaya meningkatkan kesehatan dan mendorong perubahan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dalam rangka pencegahan kehilangan gigi di usia remaja.

Kegiatan konsultasi dilaksanakan secara interaktif per individu sehingga peserta dapat menyampaikan permasalahan kesehatan gigi dan mulut yang dialami. Peserta akan mendapatkan edukasi dan rekomendasi sesuai dengan kondisi yang dialami. Konsultasi kesehatan gigi tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga mendorong perubahan perilaku melalui komunikasi dua arah dan pemberian solusi yang tepat. Kebaruan dari kegiatan pengabdian yaitu dengan pendekatan konsultasi sehingga edukasi yang diberikan kepada peserta dapat terserap melalui interaksi dua arah lebih efektif antara peserta dan tim pengabdian. Peserta dapat berkonsultasi secara langsung mengenai kondisi dan kebiasaan yang berpotensi meningkatkan risiko kehilangan gigi. Tujuan pelaksanaan program ini yaitu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja putri mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut serta meningkatkan pemahaman faktor pemicu terjadinya kehilangan gigi pada remaja.

B. METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan pada pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat untuk meningkatkan kesadaran pentingnya kesehatan gigi dan mulut salah satunya mencegah kehilangan gigi. Kegiatan ini dilaksanakan dengan sasaran remaja putri dengan jumlah peserta 80 siswi berlokasi di SMKN 1 Ngasem. Kegiatan pengabdian dilaksanakan oleh tim pengabdian Fakultas Kedokteran Gigi Universitas kadiri yang terdiri dari dosen dan mahasiswa. Kegiatan ini mendapatkan antusiasme yang tinggi di kalangan siswi remaja yang merasakan permasalahan gigi dan mulut yang dialami.

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan melalui tahap persiapan dan pelaksanaan. Pada tahap persiapan dilakukan koordinasi,

meminta izin dengan pihak mitra yaitu SMKN 1 Ngasem untuk dilaksanakan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat. Dilanjutkan dengan melakukan persiapan materi konsultasi kesehatan gigi dan mulut. Tahapan selanjutnya ialah tahapan pelaksanaan yaitu dilakukan konsultasi kesehatan dengan komunikasi dua arah antara tim pengabdian yang meliputi dengan siswa remaja putri. Dengan konsultasi kesehatan siswi mendapatkan pemeriksaan langsung oleh dokter dibantu oleh mahasiswa FKG Universitas Kadiri.

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini mempermudah siswa remaja putri untuk bertanya langsung terkait keluhan yang dihadapi mengenai kesehatan gigi dan mulut seperti materi tentang risiko kehilangan gigi, penyebab kehilangan gigi pada usia muda, hubungan konsumsi makanan manis dengan kehilangan gigi, Teknik sikat gigi yang benar dan baik, serta manfaat pemeriksaan gigi secara rutin. Tim pengabdian kepada masyarakat akan menyampaikan materi konsultasi secara sederhana dan disesuaikan dengan karakteristik siswi remaja supaya mudah memahami dan dapat menerapkan dalam kehidupan sehari – hari. Selain itu, peserta juga mendapatkan catatan data kesehatan gigi dan mulut. Harapannya dari kegiatan ini dapat mengurangi faktor risiko yang menyebabkan kasus permasalahan gigi semakin tinggi dan menumbuhkan rasa sadar peserta terhadap tanda – tanda gangguan kesehatan gigi dan mulut serta pencegahan kehilangan gigi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Kegiatan Konsultasi Gigi

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan berlokasi pada SMKN 1 Ngasem pada tanggal 26 Mei 2026. Kegiatan ini diikuti oleh remaja putri. Karakteristik peserta yang ikut serta kegiatan pengabdian kepada Masyarakat yaitu dari jenjang Pendidikan menengah Atas dengan usia antara 15-19 tahun dengan jumlah sasaran sebanyak 80 peserta. Bentuk kegiatan pengabdian kepada Masyarakat dengan konsultasi dan pemeriksaan sederhana risiko kehilangan gigi. Selain siswi, kegiatan pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan oleh tim pelaksana yang terdiri dari dosen sekaligus dokter gigi dan mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Kadiri.



Gambar 1. Kegiatan Pemeriksaan dan Risiko Kehilangan Gigi Pada Peserta SMKN 1 Ngasem Dilaksanakan oleh Tim Pengabdian

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan dengan pemberian leaflet yang berisikan tentang cara menjaga kesehatan gigi dan mulut serta penyebaran formulir konsultasi kesehatan gigi dan mulut. Peserta akan diminta untuk mengisi formulir kesehatan terlebih dahulu sebelum dilakukan pemeriksaan oleh tim pengabdian kepada Masyarakat. Formulir pemeriksaan berisikan data diri peserta, riwayat kesehatan, riwayat konsumsi makanan, serta permasalahan gigi dan mulut yang dialami dalam tiga bulan terakhir seperti gigi berlubang, nyeri pada gigi dan mulut, gusi berdarah, dan bau mulut.

Tim pengabdian dari Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Kadiri selanjutnya melaksanakan kegiatan konsultasi dengan peserta. Para siswi dipanggil satu persatu untuk melakukan pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut. Konsultasi ditangani oleh dosen sekaligus dokter gigi agar siswi mendapatkan penanganan yang tepat, rekomendasi perawatan menjaga gigi serta tips mencegah kehilangan gigi. Siswi juga akan ditanya mengenai kebiasaan sehari – hari seperti frekuensi menyikat gigi, tingkat konsumsi makanan manis, dan pernah atau tidak pernah ke dokter gigi.

2. Upaya Pencegahan Kehilangan Gigi Pada Remaja Putri

Dari hasil pelaksanaan kegiatan didapatkan bahwa peserta seringkali mengalami permasalahan gigi seperti sakit gigi, sariawan, karies gigi, dan kehilangan gigi akibat dicabut. Kondisi ini tentunya jika tidak mendapatkan penanganan yang tepat akan menimbulkan risiko kesehatan gigi dan mulut. Para peserta menyebutkan bahwa mereka jarang melakukan pemeriksaan gigi. Bahkan Sebagian besar siswa juga menyatakan terakhir ke dokter gigi saat masih usia sekolah Dasar. Hal ini menunjukkan kurangnya kesadaran di Masyarakat tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut. Padahal kesehatan gigi dan mulut sangat penting. Gigi yang tidak mendapatkan perawatan secara baik akan berisiko mengalami kehilangan gigi dalam

jangka waktu panjang. Jika sudah mengalami kehilangan gigi maka berpengaruh terhadap keadaan fisik, terganggunya system mastikasi, dan kehilangan fungsi gigi geligi sehingga perlu untuk pembuatan gigi (Siagian dkk., 2016).

Remaja putri SMKN 1 Ngasem diketahui cukup banyak yang mengalami karies gigi. Hal ini diketahui setelah dilakukannya pemeriksaan secara langsung oleh tim pengabdian kepada Masyarakat. Banyak remaja putri yang suka mengonsumsi makanan manis serta kurang menjaga kesehatan gigi dengan baik. Dari hasil kegiatan pengabdian kepada Masyarakat para remaja putri SMKN 1 Ngasem antusias dengan pelaksanaan kegiatan konsultasi kesehatan gigi dan pencegahan kehilangan gigi. Kegiatan dilaksanakan dengan cara konsultasi secara langsung. Hal ini memudahkan peserta untuk memahami masalah pribadi dan solusi sesuai. Bahkan para siswa remaja putri menyatakan dengan kegiatan konsultasi ini para peserta tidak malu untuk menanyakan terkait keluhan gigi yang sedang dialami.

Dengan integrasi melalui konsultasi kesehatan gigi dan mulut, siswi remaja mendapatkan edukasi yang dapat meningkatkan literasi kesehatan gigi. Para remaja putri ini juga mendapatkan perawatan ringan yang berfokus pada pencegahan. Selain itu, kesehatan mulut yang buruk dapat dikurangi secara signifikan sehingga menghasilkan populasi yang lebih sehat dan system perawatan Kesehatan lebih berkelanjutan (D'Aiuto et al., 2025). Konsultasi kesehatan gigi dan mulut dalam pencegahan kehilangan gigi yang dilaksanakan di SMKN 1 Ngasem sebagai pendidikan kesehatan mulut berbasis sekolah untuk mencegah kehilangan gigi dalam jangka panjang.

Pada remaja putri SMKN 1 Ngasem dominan mengalami karies gigi yang dapat memicu risiko kehilangan gigi. Kondisi ini bisa terjadi pada gigi geraham pertama di rahang bawah dan gigi seri tengah di rahang atas. Penyebab kehilangan gigi geraham disebabkan oleh karies gigi yang sering terjadi. Hal ini sejalan dengan penelitian (Puspitasari dkk., 2022). bahwa karies penyebab kehilangan gigi. Jika karies gigi tidak mendapatkan perlakuan perawatan sedini mungkin maka berpengaruh terhadap kerusakan gigi. Apabila kondisi ini semakin parah maka tidak dapat dipertahankan sehingga gigi harus dilakukan pencabutan. Sedangkan pada gigi seri tengah disebabkan oleh penyakit periodontal maupun trauma. Selain itu, kehilangan gigi juga disebabkan oleh gigi berlubang. Remaja yang kehilangan gigi akan merasa malu, sebab kehilangan gigi lebih penting daripada rasa sakit dan keterbatasan fungsi yang ditimbulkan (Casarin et al., 2021).

Penting untuk dilakukan pencegahan kehilangan gigi dengan memberikan dorongan serta pengetahuan tentang kesehatan gigi dan

mulut. Hal ini dapat membawa perilaku positif dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut. Gigi adalah aspek penting dalam tubuh. Ketika tidak menjaga kesehatan gigi dan mulut seperti jarang dibersihkan maka menyebabkan sisa – sisa konsumsi makanan dan minuman yang tertinggal sehingga menimbulkan plak. Plak jika dibiarkan akan terkalsifikasikan sebab terjadi pengendapan kalsium fosfat, kalsium karbonat, dan magnesium fosfat. Beberapa factor ini dapat mengeras dan berubah dari kalkulus (Irmadani Anwar et al., 2017).

Selain pencegahan, jika kehilangan gigi sudah terjadi, maka penting untuk mengganti gigi menggunakan gigi tiruan. Fungsi dari gigi tiruan lebih dari fungsi estetis. Gigi tiruan dapat dipakai untuk pengembalian hilangnya kegunaan gigi geligi. Kehilangan gigi menyebabkan gigi bergeser, kemiringan, atau mengalami perputaran sebab gigi tidak lagi berada pada posisi yang normal untuk menerima beban ketika proses mengunyah. Kemiringan pada gigi menyebabkan kondisi ini mengalami kesulitan jika akan dibersihkan sehingga aktivitas karies dapat mengalami peningkatan. Bahkan hehilangan gigi menyebabkan ruang yang ditinggalkan ditempati jaringan lunak pipi dan lidah apabila berlangsung lama maka menyebabkan kesulitan adaptasi terhadap gigi geligi tiruan yang dibuat (Siagian et al., 2016).

Menjaga kesehatan gigi dan mulut sangat penting bagi usia remaja. Hal ini untuk mencegah kehilangan gigi dalam jangka panjang. Dari kegiatan pengabdian kepada Masyarakat di SMKN 1 Ngasem dengan sasaran siswa, harapannya kegiatan ini dapat menjadi dorongan, meningkatkan pengetahuan, dan kesadaran untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut setelah diberikat konsultasi. Rendahnya pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut sebagai factor risiko yang jika dibiarkan dapat menimbulkan masalah baru pada rongga mulut menyebabkan kehilangan gigi. Selain itu, kebiasaan remaja putri mengonsumsi makanan manis, lengket, dan tinggi gula berisiko meningkatkan karies yang memperburuk kesehatan gigi dan mulut.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan dengan metode konsultasi kesehatan gigi dan mulut pada remaja putri SMKN 1 Ngasem dengan sasaran 80 siswa dari usia 15-19 tahun. Kegiatan diawali dengan pemberian leaflet dan pengisian formulir, pemeriksaan sederhana, dan konsultasi langsung oleh tim pengabdian kepada masyarakat. Dari hasil kegiatan menunjukkan peserta mengalami masalah gigi dan mulut seperti sakit gigi, karies gigi, pendarahan gusi, bau mulut, dan kehilangan gigi akibat pencabutan. Masalah yang terjadi pada kondisi gigi dan mulut remaja putri akibat rendahnya kesadaran menjaga kesehatan gigi,

konsumsi makanan manis, serta hampir tidak pernah melaksanakan pemeriksaan gigi rutin. Hal inilah yang memicu terjadinya permasalahan pada rongga mulut yang banyak dialami peserta. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat membantu peserta yaitu remaja putri untuk memperoleh arahan pencegahan dan perawatan gigi yang sesuai. Dengan demikian, kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai edukasi berbentuk dua arah sebagai pencegahan kehilangan gigi sejak dini.

Saran tindak lanjut kegiatan pengabdian adalah kegiatan konsultasi tidak hanya dilaksanakan sekali namun berkala melalui kerja sama antara sekolah, puskesmas, dan institusi pendidikan kesehatan. Harapannya setelah kegiatan pengabdian dilakukan, terdapat pembentukan program pemantauan kesehatan gigi dan mulut bagi remaja putri melalui pemeriksaan rutin selama enam bulan sekali dan pemberian edukasi berkelanjutan, dan penyediaan layanan rujukan bagi peserta yang memerlukan perawatan lebih lanjut. Kegiatan pengabdian juga dapat dikembangkan pada sasaran yang lebih luas dengan melibatkan orang tua dan guru sebagai pendamping untuk upaya pencegahan kehilangan gigi sejak dini. Dengan pengembangan tersebut, program konsultasi kesehatan gigi dan mulut sebagai upaya promotive kesehatan berbasis sekolah berkelanjutan untuk menurunkan Risiko kehilangan gigi pada remaja.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Kedokteran Gigi Universitas kadiri yang telah memberikan pendanaan kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik dan kepada mitra yaitu SMKN 1 Ngasem.

DAFTAR RUJUKAN

- Anita, M., Vidhya Rekha, U., & Sadhana, K. (2019). Periodonal status among residents of dhideer kuppam slum in chennai. *Indian Journal of Public Health Research and Development*, 10(12), 1167–1171. <https://doi.org/10.37506/v10/i12/2019/ijphrd/192294>
- Casarin, M., Nolasco, W. da S., Colussi, P. R. G., Piardi, C. C., Weidlich, P., Rösing, C. K., & Muniz, F. W. M. G. (2021). Prevalence of tooth loss and associated factors in institutionalized adolescents: A cross-sectional study. *Ciencia e Saude Coletiva*, 26(7), 2635–2642. <https://doi.org/10.1590/1413-81232021267.07162021>
- Cascaes, A. M., Da Silva, N. R. J., Fernandez, M. D. S., Bomfim, R. A., & Vaz, J. D. S. (2023). Ultra-processed food consumption and dental caries in children and adolescents: a systematic review and meta-analysis. In *British Journal of Nutrition* (Vol. 129, Number 8, pp. 1370–1379). Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/S0007114522002409>
- Colussi, P. R. G., Hugo, F. N., Muniz, F. W. M. G., & Rösing, C. K. (2018). Tooth loss and associated factors in adolescents - Impact of extractions for orthodontic reason. *Brazilian Journal of Oral Sciences*, 17. <https://doi.org/10.20396/BJOS.V17I0.8652653>

- D'Aiuto, F., Suvan, J., Siripaiboonpong, N., Gatzoulis, M. A., & D'Aiuto, F. (2025). The root of the matter: Linking oral health to chronic diseases prevention. In *International Journal of Cardiology Congenital Heart Disease* (Vol. 19). Elsevier B.V. <https://doi.org/10.1016/j.ijcchd.2025.100574>
- Das, S. (2020a). Dental implants in pediatric dentistry: A review article. *Indian Journal of Forensic Medicine and Toxicology*, 14(4), 9183–9186. <https://doi.org/10.37506/ijfmt.v14i4.13181>
- Das, S. (2020b). Dental implants in pediatric dentistry: A review article. *Indian Journal of Forensic Medicine and Toxicology*, 14(4), 9183–9186. <https://doi.org/10.37506/ijfmt.v14i4.13181>
- Gan-Ochir, B., Byambasukh, O., Bayartsogt, B., Batbayar, E. O., Yadamsuren, E., Boldbaatar, D., Nyamdavaa, K., Luuzanbadam, G., Jugder, O., Jargaltsogt, D., & Enebish, O. (2026). Tooth Loss and Nutritional Status in 120,994 Children Aged 6–9 Years in Mongolia: A Population-Based Study. *Children*, 13(2). <https://doi.org/10.3390/children13020191>
- Gusti Ayu Intan Nirmala Sari, I., Nyoman Ari Susanti, D., & Made Ari Wilani, N. (2020). Persepsi remaja terhadap pemakaian gigi tiruan di SMAN 3 Denpasar. *Bali Dental Journal*. <http://jkg-udayana.org>
- Henriksen, J. S., Lauridsen, E., Jensen, S. S., & Hermann, N. V. (2026). Patient-Reported Outcomes Following Loss of Permanent Incisors due to Traumatic Dental Injuries: A Retrospective Cross-Sectional Pilot Cohort Study. *Clinical and Experimental Dental Research*, 12(2). <https://doi.org/10.1002/cre2.70328>
- Hervina, Nasutianto, H., & Kadek Ari Astuti, N. (2021). *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Malahayati Lampung*, 299–306.
- Irmadani Anwar, A., Lutfiah, & Nursyamsi. (2017). Status kebersihan gigi dan mulut pada remaja usia 12-15 tahun di SMPN 4 Watampone Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone. *Makassar Dent J*, 6(2).
- Itro, A., Difalco, P., Urciuolo, V., Diomajuta, A., & Corzo, L. (2005). The aesthetic and functional restoration in the case of partial edentulism in young patients. *Minerva Stomatologica*, 54(5), 281–292. <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-26944458168&partnerID=40&md5=907b22bd2d33d504c70f1d077e760ebd>
- Khadijah, Q. A., & Asri, A. (2025). Perbandingan Faktor Risiko Gangguan Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Usia 20-59 Tahun Berdasarkan Wilayah di Indonesia: Analisis Survei Kesehatan Indonesia (SKI) Tahun 2023. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Indonesia*, 9(3). <https://doi.org/10.7454/epidkes.v9i3.1154>
- Li, Y., Tsakos, G., King, T., Ge, Z., & Singh, A. (2025). Does Tooth Loss Lead to School Bullying? Evidence from the Longitudinal Study of Australian Children. *JDR Clinical and Translational Research*. <https://doi.org/10.1177/23800844251357941>
- Lula, E. C. O., Ribeiro, C. C. C., Hugo, F. N., Alves, C. M. C., & Silva, A. A. M. (2014). Added sugars and periodontal disease in young adults: An analysis of NHANES III data. *American Journal of Clinical Nutrition*, 100(4), 1182–1187. <https://doi.org/10.3945/ajcn.114.089656>
- Misrohmasari, E., Dwiarmoko, S., Tyas, A., Handayani, A., & Setyorini, D. (2025). Factors Related to Oral Health Knowledge, Attitude, and Practice Among Adolescent In Jember, Indonesia: A Cross-Sectional Study. *Journal of Oral Research*, 14, 14–26. <https://doi.org/10.17126/joralres.2025.003>
- Noviani, N., Anggreni, E., Barus, A., & Rifki Fanan, M. (2020). *Kehilangan Gigi Pada Ibu Usia 30-60 Tahun di Pengajian Karang Tengah RT 005/03 Lebak Bulus Cilandak Jakarta Selatan*.

<https://ejournal.poltekkesjakarta1.ac.id/index.php/JKG/article/download/144/56/667>

- Prawesthi, E., Tarsilah, & Marpaung, L. (2022). *Penyebab Kehilangan Gigi Pada Remaja Dan Cara Mengatasinya*.
- Puspitasari, G. A., Damayanti, L., & Kusumadewi, A.-N. (2022). Pola kehilangan gigi berdasarkan klasifikasi Kennedy serta penyebab utama kehilangan gigi pada rahang atas atau rahang bawah usia dewasa muda. *Jurnal Kedokteran Gigi Universitas Padjajaran*, 216–225. <https://doi.org/10.24198/jkg.v34i3.34202>
- Siagian, K. V, Studi, P., Dokter, P., Fakultas, G., Universitas, K., & Manado, S. R. (2016). Kehilangan sebagian gigi pada rongga mulut. *Jurnal E-Clinic (ECI)*, 4(1).
- Zahara, E., Keumala, C. R., Andriani, A., & Liana, I. (2025). Peningkatan pengetahuan dan keterampilan kesehatan gigi melalui pendekatan preventif pada masyarakat Desa Lamlumpu Lhok, Peukan Bada Aceh Besar. *Jurnal PADE: Pengabdian & Edukasi*, 7(2), 122. <https://doi.org/10.30867/pade.v7i2.2780>